

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jogorogo ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Jogorogo pada tahun ajaran 2022/2023 dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kecerdasan spiritual anak SMP Negeri 1 Jogorogo tahun ajaran 2022/2023.

#### **A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di SMP Negeri 1 Jogorogo Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.0 mulai dari uji instrumen data, uji asumsi klasik, hingga uji hipotesis, maka dapat diketahui rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari nilai  $t$  tabel maka hipotesis  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Jogorogo tahun ajaran 2022/2023

$H_1$  : Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel maka hipotesis  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Jogorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel pola asuh orang tua adalah 10,257. Sedangkan untuk nilai  $t$

tabel dapat diketahui melalui tabel distribusi nilai t dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 2,042. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $10,257 > 2,042$ ). Kesimpulannya adalah hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima yang berarti bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Jogorogo tahun ajaran 2022/2023”.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zimamatul Badriyah (2020) dan Annisa Fa'izzatul Mustafida (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak. Sehingga dapat disimpulkan jika pola asuh dilakukan dan ditingkatkan dengan baik hal tersebut akan meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual anak.

Sesuai dengan Ariyani (2014) bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu landasan yang dibutuhkan seseorang untuk mengembangkan aspek kognitif dan emosionalnya, oleh karena itu kecerdasan spiritual harus dikembangkan mulai dari sedini mungkin. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak pendidikan keluarga sangat dibutuhkan, dalam hal ini pola asuh yang digunakan oleh orang tua.<sup>55</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurfianti, dkk (2020) terdapat kesamaan hasil dengan penelitian ini yaitu pola asuh orang tua memiliki hubungan

---

<sup>55</sup> Putri Aryani. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal Kelompok B di RA Miftahul Huda Ds. Sirnajaya Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan anak. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual anak, dengan demikian anak akan memiliki tingkat kesadaran diri yang baik, tidak bersikap egois, serta dapat memaknai suatu peristiwa atau masalah-masalah dari sudut pandang yang positif yang terjadi di kehidupan sehari-harinya.<sup>56</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshal yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memaknai suatu permasalahan, yaitu kecerdasan dalam menempatkan perilaku kita dalam konteks yang seluas-luasnya. Menurutnya kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia dan SQ ini dijadikan sebagai dasar dalam mengfungsikan IQ dan EQ secara maksimal.<sup>57</sup>

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mansur, untuk dapat melaksanakan pendidikan keluarga dibutuhkan pola asuh yang tepat untuk digunakan oleh orang tua. Hal tersebut dikarenakan pola asuh yang tepat akan mampu memunculkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Sependapat dengan Mansur, Idris mengemukakan bahwa pemilihan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan menentukan kesuksesan seorang anak dalam mengembangkan potensi spiritual yang dimilikinya.

Meskipun sejak lahir setiap anak memiliki kesadaran spiritual di dalam dirinya, akan tetapi hal tersebut harus didukung oleh orang tua maupun lingkungan sekitar dalam meningkatkan dan mengembangkan kesadaran spiritual tersebut.

---

<sup>56</sup>Nurwalidah. A. Nurfianti, dan Jusmiati. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. Nopakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Volume 1, No. 1. hal. 14

Dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu anak untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritualnya. Pola asuh dan bimbingan orang tua yang tepat akan sangat membantu anak untuk memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik.

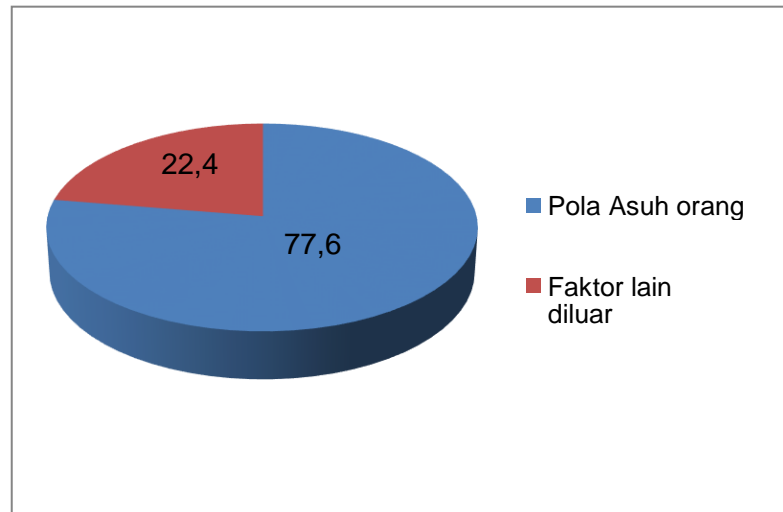
Hal tersebut sependapat dengan pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall yang mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak terdapat tiga jalan yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu melalui penerapan pola asuh yang tepat, dimana penerapan pola asuh yang tepat akan menjadikan anak menjadi pribadi yang berkarakter baik. Kedua melalui jalan pengetahuan, orang tua sebagai sosok teladan dan panutan untuk anak sudah semestinya memiliki wawasan ilmu yang dapat dibagikan kepada anak. Terakhir yaitu melalui jalan persaudaraan, artinya orang tua harus mengajarkan sikap saling terbuka terhadap anak sehingga anak merasa dianggap.

Berdasarkan ketiga hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika anak menjadi pribadi yang baik maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang memang telah dimilikinya sejak mereka lahir.

## **B. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Jogorogo Tahun Ajaran 2022/2023**

Untuk menghitung besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak dapat menggunakan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,776. Nilai tersebut mengandung

arti bahwa pola asuh orang memiliki pengaruh sebesar 77,6% terhadap kecerdasan spiritual anak dan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



**Gambar 4.1 Besaran Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap**

*Sumber : Hasil Analisis Data*

Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual dapat berasal dari internal maupun dari faktor eksternal individu. Faktor internal atau faktor bawaan anak adalah faktor yang telah dimiliki sejak ia lahir. Sedangkan faktor eksternal ini bisa dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.<sup>58</sup>

Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimamatul Badriyah, dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 59,1% terhadap kecerdasan spiritual anak sedangkan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

---

<sup>58</sup> Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. hal. 136.

Menurut Syamsu Yusuf terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang yaitu<sup>59</sup> :

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. Mengingat keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan contoh tindakan maupun membantu menanamkan nilai-nilai kespiritualan kepada anak.

2) Faktor Bawaan

Faktor bawaan ini berkaitan dengan kodrat manusia yang sejak mereka lahir sudah diberikan akal dan kepercayaan kepada Dzat yang dipercaya dapat mendatangkan kebaikan dan keburukan di hidupnya. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Ar-rumm Ayat 30, sebagai berikut :

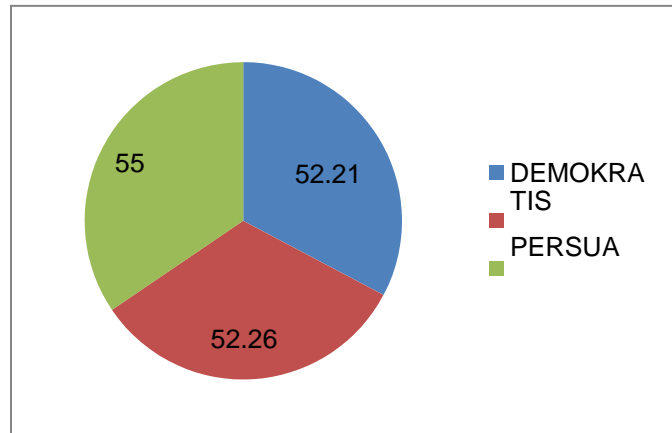
فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

---

<sup>59</sup> Alimuddin, Nurwahida. 2017. "Pendekatan Dakwah Dalam Membina Pengamalan Agama Ina-Ina". Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi [Online], Volume 13 Number 1

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu sudah memiliki kecerdasan spiritual yang telah tertanam di dalam hati masing-masing manusia. Kecerdasan spiritual seseorang akan terus bertambah dan berkembang baik sesuai dengan penerapan pola asuh orang tua yang sesuai.



**Gambar 4.2 Persentase Pola Asuh**

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022

Dalam penelitian ini dari total 31 responden, pola asuh yang paling dominan digunakan oleh para orang tua adalah pola asuh otoriter sebanyak 55%. Sedangkan pola asuh permisif sebanyak 52.26% dan pola asuh demokratis sebanyak 52.21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter dan tegas membuat anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya sehingga hal tersebut meningkatkan kecerdasan spiritualnya.